

Kelekatan antara Ibu dan Bayi Berhubungan dengan Pertumbuhan dan Perkembangan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean

Erna Zuliyana^{1*}, Sri Wahyuni², Apriliani Yulianti Wuriningsih³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya, Km.4, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi penulis: ernazuliyana24@std.unissula.ac.id

Abstract. Attachment is a form of mutually beneficial emotional relationship between mother and baby. There is poor attachment caused by inappropriate parenting patterns from parents. Good parenting patterns can stimulate spiritual, intellectual, emotional, moral, and social development, so that infant growth can run optimally. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal attachment and infant growth and development in the work area of the Cabean Village Health Center. This study is quantitative, with a descriptive analysis approach and using a cross-sectional method. Data collection was carried out through questionnaires. There were 139 respondents taken using the total sampling method. The analysis used was the Gamma test. From the analysis of respondent data, it was found that there were an average of 85 male babies. The majority of mothers' ages were in the range of 26-35 years with a percentage of 56.8%, and multiparity parity reached 61.9%. Most of them had education up to junior high school level as much as 42.4%, and most worked as housewives with a percentage of 66.2%. The results of the gamma test showed that there was a relationship between maternal attachment and infant growth and development, where maternal attachment to infant growth had a p-value (BB = 0.000, PB = 0.001), while attachment to infant development showed a p-value (0.000) with (OR = 0.555 and 0.613 CI = 0.726). This means that there is a significant relationship between maternal attachment and infant growth and development in the work area of the Cabean Village Health Center (p-value <0.05).

Keywords: Attachment, Development, Growth.

Abstrak. Kelekatan adalah bentuk hubungan emosional yang saling menguntungkan antara ibu dan bayi. Terdapat kelekatan yang kurang baik disebabkan oleh pola asuh yang kurang tepat dari orang tua. Pola asuh yang baik dapat merangsang perkembangan spiritual, intelektual, emosional, moral, dan sosial, sehingga pertumbuhan bayi dapat berjalan dengan optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kelekatan ibu dan pertumbuhan dan perkembangan bayi di wilayah kerja Puskesmas Desa Cabean. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan pendekatan analisis deskriptif dan menggunakan metode cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Terdapat 139 responden yang diambil dengan metode total sampling. Analisis yang digunakan adalah uji Gamma. Dari analisis data responden, ditemukan bahwa rata-rata terdapat 85 bayi laki-laki. Mayoritas umur ibu berada di rentang 26-35 tahun dengan persentase 56,8%, dan paritas multipara mencapai 61,9%. Sebagian besar dari mereka memiliki pendidikan hingga tingkat SMP sebanyak 42,4%, dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 66,2%. Hasil dari uji gamma menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterikatan ibu dan pertumbuhan dan perkembangan bayi, dimana keterikatan ibu terhadap pertumbuhan bayi memiliki nilai p-value (BB = 0,000, PB = 0,001), sedangkan keterikatan terhadap perkembangan bayi menunjukkan nilai p-value (0,000) dengan (OR = 0,555 dan 0,613 CI = 0,726). Ini berarti terdapat hubungan signifikan antara kelekatan ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi di wilayah kerja Puskesmas Desa Cabean (p-value < 0,05).

Kata Kunci: Kelekatan, Perkembangan, Pertumbuhan.

1. LATAR BELAKANG

Bayi dalam rentang usia 0-6 tahun mengalami fase yang sangat penting dalam hidupnya. Masa ini dikenal masa emas (Golden Age) yaitu masa dimana puncak perkembangan otak bayi (Pratama, 2020). Selain itu, terdapat permasalahan lain yang sering dihadapi oleh ibu dan bayi seperti tidak adanya kelekatan sehingga kualitas hubungan yang terjalin di kehidupan awal akan mempengaruhi pada kehidupan selanjutnya (Anggraini et al., 2023). Dampak yang di timbulkan dapat mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan yaitu gizi kurang, keterlambatan berkembang, dan stunting.

Masalah gizi buruk pada bayi dapat menimbulkan masalah terutama pada taha awal pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut profil RI Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 56,4% anak dibawah lima tahun mengalami dampak buruk akibat dari permasalahan pertumbuhan (Casando et al., 2022). Dalam penelitian Schaffer dan Emerson dalam penelitiannya menemukan bahwa 29% bayi mampu mengembangkan keterikatan dengan banyak orang yang berada dalam kehidupannya, dan 87% bayi telah mengembangkan keterikatan dalam waktu 18 bulan terakhir (Al-mursyidiyyah, 2021). Kelompok yang rentan terhadap status gizi karena memerlukan pertumbuhan yang relatif cepat dibandingkan orang dewasa. Dan kurangnya kelekatan antara ibu dan bayi dapat membuat bayi kesulitan mengikuti ajaran orang tuanya. sejak usia 6 bulan ke atas bayi sudah di berikan nutrisi tambahan yang di sebut MPASI, sehingga masalah gizi buruk sudah muncul pada masa tersebut (Mahardhika et al., 2018). Bagi orang tua, gangguan makan pada bayi sering menjadi masalah bagi orang tuanya. Sekitar 25% bayi masalah terkait makanan, 50% bayi berusia antara 18 dan 23 bulan adalah orang yang pilih-pilih makanan, dan 33,6% bayi cenderung mengalami gangguan makan pada anak usia dini. Orang tua sering kali menganggap hal ini normal, sehingga dapat menyebabkan komplikasi dan keterlambatan pada tumbuh kembang bayi (Wardani et al., 2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi sensitivitas ibu dalam merawat bayinya maka semakin kuat ikatan antara ibu dengan bayi, dan semakin rendah sensitivitas ibu dalam merawat bayinya maka akan semakin rendah pula ikatan antara ibu dan bayi (Ramadana, C. (2023). Keterikatan yang kuat akan menghasilkan interaksi yang dekat antara seorang ibu dan bayinya. Kemampuan stimulasi mempengaruhi aktivitas untuk meningkatkan perilaku makan bayi (Wardani et al., 2023). Berdasarkan penelitian Voort,Juffer, dan Bakermans-Kranenburg (2014) dalam (Anjarsari, 2020) 376 dari bayi (82,5%) memiliki kelekatan yang buruk yang di sebabkan oleh faktor pola asuh orang tua yang mempengaruhi pola kelekatan yang buruk. Pola pengasuhan yang sesuai dari orang tua mampu

mendorong pertumbuhan spiritual, intelektual, emosional, moral, dan sosial.. Sehingga tumbuh kembang bayi bisa optimal. Perlunya kontribusi orang tua secara terus menerus sebagai sarana untuk memotivasi, menstimulasi perkembangan sekaligus memberikan petunjuk serta menyediakan sarana bagi anak. Orang tua juga berperan penting, memberikan perhatian khusus terhadap proses tumbuh kembang bayi, untuk memastikan tercapainya tumbuh kembang pada bayi (Dewi & Diana, 2023).

Pada tahun 2020 Dalam rekapitulasi di lapangan sebanyak 23 bayi, Pos Pelayanan Terpadu Desa Cabean selalu memantau akan tumbuh dan kembang anak tersebut. faktor utamanya ialah status perekonomian dalam keluarga disisi lain ada beberapa faktor misalkan keturunan, kebiasaan, dll, yang bertempat di kantor kepala Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Kemudian pada bulan Agustus 2024 masih tercatat bayi yang stunting sebanyak 8 bayi. Jadi perlunya kesadaran orang tua untuk memperhatikan status gizi dan tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang pada bayi dapat di ukur menggunakan alat ukur perkembangan salah satunya yaitu Denver II. Tes ini umumnya diterapkan untuk menilai kemajuan anak berusia 0-6 tahun. Tes Denver II mencakup empat kategori evaluasi, yaitu keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, perkembangan bahasa, dan perilaku sosial. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan pendahuluan ini dapat di rumuskan untuk penelitian selanjutnya. Maka dari itu perlunya untuk dilakukan penelitian “Hubungan Kelekatan Ibu Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi?”

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 139 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 - bulan Desember 2024. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kelekatan ibu dan bayi dengan 26 pertanyaan dan Denver II. Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk melihat karakteristik responden, analisa bivariat dengan menggunakan uji Gamma. Pengumpulan data responden dilakukan setelah mendapat surat lolos uji etik dari komite etik penelitian fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang dengan nomor uji etik : 1229/A,I-KEP/FIK-SA/XI/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penjelasan karakteristik responden berdasarkan tabel dibawah ini:

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean Tahun 2024 (n = 139)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean Tahun 2024 (n = 139)

Data demografi	Frekuensi	%
Jenis kelamin bayi		
Laki – laki	85	61,2
perempuan	54	38,8
Usia bayi		
12 bulan	7	5,0
13 bulan	15	10,8
14 bulan	11	7,9
15 bulan	9	6,5
16 bulan	12	8,6
17 bulan	8	5,8
18 bulan	16	11,5
19 bulan	13	9,4
20 bulan	10	7,2
21 bulan	10	7,2
22 bulan	7	5,0
23 bulan	11	7,9
24 bulan	10	7,2
Paritas		
Primipara	39	28,1
Multipara	86	61,9
Grande multipara	14	10,1
Usia Ayah		
< 25 Tahun	26	18,7
>26 Tahun	113	81,3
Usia Ibu		
< 25 Tahun	39	28,1
>26 Tahun	100	71,9
Pendidikan Ayah		
Tidak Sekolah	1	0,7
SD	31	22,3
SMP	57	41,0
SMA	33	23,7
S1	17	12,2
Pendidikan Ibu		
SD	14	10,1
SMP	59	42,4
SMA	44	31,7
S1	22	15,8
Pekerjaan Ayah		
Buruh/Petani	50	36,0
Wiraswasta	71	51,1
PNS	18	12,9
Pekerjaan Ibu		
IRT	92	66,2
Buruh /petani	12	8,6
Wiraswasta	20	14,4
PNS	15	10,8

Data demografi	Frekuensi	%
Pendapatan Orang Tua		
< UMR	44	31,7
> UMR	95	68,3
Total	139	100

Berdasarkan hasil analisa data demografi yang di tunjukkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada jenis kelamin bayi dari 139 paling dominan yaitu berjenis kelamin laki-laki sejumlah 85 bayi dengan presentase (61,2%), usia bayi lebih dominan berusia 18 bulan dengan presentase (11,5%), kemudian pada paritas paling dominan multipara sejumlah 86 dengan presentase (61,9), pada umur ayah menunjukkan bahwa paling dominan umur > 26 tahun sejumlah 113 dengan presentase (81,3%), sedangkan pada umur ibu lebih dominan berumur > 26 tahun sejumlah 100 dengan presentase (71,9), pada tabel pendidikan orang tua yaitu ayah lebih dominan SMP sejumlah 59 dengan presentase (42,4%), sedangkan pendidikan terakhir ibu lebih dominan SMP sejumlah 59 dengan presentase (42,4%), pada tabel pekerjaan orang tua paling banyak berkerja sebagai wiraswasta sejumlah 71 dengan presentase (51,1%), sedangkan pekerjaan ibu paling banyak IRT sejumlah 92 dengan presentase (66,2%), kemudian pendapatan orang tua paling dominan > UMR sejumlah 95 dengan presentase (68,3%).

Kelekatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelekatan Ibu dan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean Tahun 2024 (n = 139)

Kelekatan	Frekuensi	%
Kurang	48	34,5
Sedang	58	41,7
Baik	33	23,7
Total	139	100

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa paling banyak kategori sedang sejumlah 58 dengan presentase (41,7%) dan paling sedikit baik sejumlah 33 dengan presentase (23,7%).

Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean Tahun 2024 (n = 139)

Kategori	Frekuensi	%
Berat Badan (BB/U)		
Gizi buruk	12	8,6
Gizi kurang	31	22,3
Gizi baik	92	66,2
Gizi lebih	4	2,9
Panjang Badan (PB/U)		
Sangat pendek	8	5,8
Pendek	10	7,2
Normal	116	83,5
tinggi	5	3,6
Motorik Kasar		
Delay	4	2,9
Caution	70	50,4
Normal	54	38,8
advanced	11	7,9
Bahasa		
Delay	14	10,1
Caution	50	36,0
Normal	66	47,5
Advanced	9	6,5
Motorik Halus		
Delay	10	7,2
Caution	57	41,0
Normal	71	51,1
Advanced	1	0,7
Personal Sosial		
Delay	15	10,8
Caution	67	48,2
Normal	51	36,7
advanced	6	4,3
Total	139	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa interpretasi BB bayi lebih dominan pada kategori Gizi baik sejumlah 92 bayi dengan presentase (66,6%) ,interpretasi PB Bayi lebih dominan pada kategori Normal sejumlah 116 bayi dengan presentase (83,5%). Perkembangan motorik kasar dominan dengan kategori Caution sejumlah 70 dengan presentase (50,4%), Perkembangan bahasa lebih dominan pada kategori Normal sejumlah 66 dengan presentase (47,5%), Perkembangan motorik halus pada kategori Normal sejumlah 71 dengan presentase (51,1%), perkembangan personal sosial pada kategori Caution sejumlah 67 dengan presentase (48,2%).

Intepretasi Hasil Akhir Perkembangan Bayi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Akhir Perkembangan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean Tahun 2024 (n = 139)

Intepretasi Hasil	Frekuensi	%
Untestable	15	10,8
Suspect	52	37,4
Normal	72	51,8
Total	139	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa intepretasi hasil akhir pekembangan bayi dominan dengan kategori Normal sejumlah 72 bayi dengan presentase (51,8%) dan paling sedikit pada kategori untestable sejumlah 15 dengan presentase (10,8%).

Analisa Bivariat

Hubungan Kelekatan Ibu Dengan Pertumbuhan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean bulan November – Desember 2024 (n = 139)

Tabel 5. Hubungan Kelekatan Ibu Dengan Pertumbuhan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean November – Desember 2024 (N = 139)

Status pertumbuhan	Kelekatan						P value	r
	Kurang		Sedang		Baik			
	N	%	N	%	N	%		
Indeks BB/U								
a.Gizi Buruk	8	5,8	3	2,1	1	0,7	0,000	0,555
b.Gizi Kurang	18	13	10	7,2	3	2,1		
c.Gizi Baik	21	15,1	44	31,7	27	19,4		
d.Gizi Lebih	1	0,7	1	0,7	2	1,4		
Total	50	34,5%	58	41,6%	31	23,6%		
Indeks PB/U								
a.Sangat Pendek	8	5,8	0	0	0	0	0,001	0,613
b.Pendek	6	4,3	3	2,1	1	0,7		
c.Normal	33	23,8	52	37,4	31	22,3		
d.Tinggi	1	0,7	3	2,1	1	0,7		
Total	50	34,6%	58	41,6%	31	23,7%		

Tabel 5 menunjukkan bahwa indeks BB/U kelekatan dengan kategori baik dengan pertumbuhan gizi buruk sejumlah 1 bayi dengan presentase (0,7%). Sedangkan pada PB/U dengan kategori kelekatan baik dengan panjang badan pendek dan tinggi masing-masing 1 bayi dengan presentase (0,7%).

Berdasarkan tabel di atas dengan status pertumbuhan BB/U dengan hasil 0,000 dan pertumbuhan PB/U sebesar 0,001 artinya nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima yang mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan ibu dengan pertumbuhan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean 2024.

Nilai korelasi yang di dapatkan pada kelekatan ibu dengan pertumbuhan bayi pada indeks BB/U sebesar 0,555 yaitu dengan arah hubungan yang positif dan menunjukkan keeratan yang sedang. Sedangkan pada indeks PB/U sebesar 0,613 yaitu dengan arah hubungan yang positif dan menunjukkan keeratan yang kuat.

Keeratan Hubungan Kelekatan Ibu Dengan Perkembangan Bayi

Tabel 6. Hubungan Kelekatan Ibu Dengan Perkembangan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean November – Desember 2024 (N = 139)

Status Perkembangan	Kelekatan						p	r
	kurang		Sedang		baik			
	N	%	N	%	N	%		
Untestable	14	10,1	1	0,7	0	0	0,000	0,726
Suspect	20	14,4	30	21,6	2	1,4		
normal	14	10,1	27	19,4	31	22,3		
Total	50	34,6%	58	41,7%	31	23,7%		

Tabel 6 menunjukkan bahwa kelekatan yang baik dengan pertumbuhan yang normal sebanyak 28 bayi dengan presentase (20,1%) responden. Berdasarkan hasil Uji Korelasi *Gamma*, di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan ibu dengan perkembangan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean 2024.

Nilai korelasi yang didapatkan pada variabel kelekatan ibu dengan perkembangan bayi sebesar 0,726 maka dapat diartikan kekuatan hubungan antara kelekatan ibu dengan perkembangan bayi adalah kuat.

Pembahasan

Hubungan Kelekatan Ibu Dengan Pertumbuhan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean

Dalam penelitian Hubungan antara kelekatan ibu dan pertumbuhan bayi berdasarkan BB/U ditemukan *p value* 0,000 dengan nilai *r* 0,555, sementara untuk PB/U diperoleh *p value* 0,001 dengan nilai *r* 0,613. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan, BB/U menunjukkan korelasi sedang dan PB/U menunjukkan korelasi yang kuat. Korelasi yang positif mengindikasikan bahwa meningkatkan kelekatan ibu akan berpengaruh positif pada pertumbuhan bayi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mantur et al., 2023) yang mencatat bahwa 36% bayi mengalami kekurangan gizi, 61%

memiliki gizi yang normal, dan 2% mengalami kelebihan gizi, sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan antara kelekatan dan pertumbuhan bayi.

Berdasarkan pengukuran PB/U atau TB/U, didapatkan 45% anak tergolong pendek atau sangat pendek, 48% memiliki tinggi badan yang normal, dan 6% memenuhi kriteria tinggi. Pada penelitian (Purnaning et al., 2023) menunjukkan hasil pada pertumbuhan masih menemukan kurang gizi kurang 18% dan resiko gizi lebih 14%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian penelitian sebelumnya (Walker et al., 2011) yang menyatakan bahwa anak-anak dengan gangguan pertumbuhan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menghadapi masalah sosial emosional, termasuk kurangnya kegiatan untuk menjelajahi lingkungan, kecenderungan untuk menangis berlebihan serta menghindari bermain dengan teman sebaya, yang dikenal sebagai menarik diri, dan perilaku rewel (Wijirahayu et al., 2016) hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya kebersamaan ibu dengan bayi sehingga bayi merasa tidak nyaman dengan lingkungannya, sehingga dapat di simpulkan adanya hubungan kelekatan ibu dnegan bayi. Pada penelitian (Mantur et al., 2023) masih menunjukkan bayi dengan gizi kurang yang masih tinggi sehingga pentingnya dilakukan tindakan lebih lanjut untuk memantau tumbuh kembang bayi. Pada penelitian (Handayani et al., 2021) yang menunjukan masih adanya gizi kurang sebanyak 11,1% dan tinggi badan pendek sebanyak 13,9%.

Kedekatan ibu dengan bayi akan menimbulkan interaksi sehingga stimulasi akan membantu tumbuh kembang pada bayinya. Pada penelitian ini hubungan kelekatan ibu dengan pertumbuhan bayi harus diperhatikan oleh orang tua dan sering ke posyandu sehingga pertumbuhan bayi selalu dipantau agar tidak terjadi gizi kurang. Keberhasilan tumbuh kembang bayi dapat di ukur juga seberapa kedekatan ibu dengan bayi nya. Ibu yang memperhatikan pertumbuhan anak akan diberi asi dengan cukup dan ketika mulai usia 6 bulan di beri MPASI dengan gizi yang seimbang sehingga pertumbuhan bayi dapat diperhatikan sesuai dengann usianya.

Hubungan Kelekatan Ibu Dengan Perkembangan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Cabean

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan dengan p value 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai r 0,726 maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang menunjukkan adanya kaitan yang signifikan yang mencerminkan asosiasi yang kuat. Hubungan yang positif menandakan bahwa semakin erat ikatan antara ibu dan perkembangan bayi, semakin baik pula pertumbuhan bayi tersebut.

Penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian (Khasan U et al., 2014) yang menemukan hasil pengukuran perkembangan menggunakan Denver II menunjukkan hasil normal sebanyak 19 responden dengan frekuensi 82,6% dari 23 responden, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu memperhatikan dan selalu memantau tumbuh kembangnya bayi sehingga terdapat hubungan antara kelekatan ibu dengan bayi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian ramadana yang menunjukkan kelekatan sedang/kurang baik sebanyak 110 responden dari 176 responden hal ini dapat menjadi salah satu faktor tumbuh kembang bayi. Faktor yang mempengaruhi kelekatan ibu dengan bayi yaitu umur ibu, pendidikan dan paritas menurut (Suryaningsih 2015) dalam (Ramadana, (2023). Pentingnya figur orang tua ibu maupun ayah sebagai contoh kehidupan sehari-hari untuk mendukung tumbuh kembang bayi (Dewi & Diana, 2023), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kelekatan ibu dengan perkembangan bayi. Tidak semua orang tua menyadari pentingnya figur kelekatan bagi perkembangan psikologis bayi. Perkembangan bayi dipengaruhi oleh berbagai elemen, di antaranya cara orang tua membesarkan dan kesempatan untuk belajar yang ada, sehingga berperan dalam kemajuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa, serta aspek sosial dan personalnya. (Anggraini et al., 2023). Kelekatan ibu dan bayi dapat mendukung adaptasi dengan kelompok maupun seusiaanya. Sehingga dapat memberi respon yang positif terhadap lingkungan sosialnya (Wijirahayu et al., 2016). Pada penelitian (Anindhita 2017) dalam (Andini et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara usia bayi dan perkembangan bayi, terutama pada aspek perkembangan motoriknya. Penelitian ini juga sejalan dengan (Namirah, 2021) yang menunjukkan hasil pada perkembangan motorik halus tergolong sesuai dengan presentase 77,4%.

Pada penelitian ini hubungan kelekatan ibu dengan perkembangan bayi dapat disimpulkan bahwa pentingnya kedekatan bayi dengan orang tuanya terutama dengan ibu, karena bayi yang dekat dengan ibunya mereka akan merasa aman dan nyaman, hal ini juga orang tua dapat memantau proses perkembangan bayinya sehingga bayi akan tumbuh secara optimal. Pentingnya kontribusi orang tua dalam perkembangan melibatkan berbagai elemen dalam perkembangan motorik halus, motorik kasar, kemampuan bahasa, dan interaksi sosial. Ketika orang tua menciptakan suasana yang aman dan terus memberikan dukungan saat bayi melakukan aktivitas, hal ini membuat bayi merasakan kasih sayang dan penghargaan, yang merupakan fondasi utama bagi pertumbuhan mereka. Pada saat yang sama, bayi dapat tumbuh sesuai dengan rentang usia mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan 139 responden, jenis kelamin paling dominan laki-laki, usia ibu mayoritas 26-35 tahun dengan paritas multipara, sebagian besar pendidikan SMP, pekerjaan paling dominan sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian hubungan kelekatan ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi di wilayah kerja puskesmas di desa cabean menunjukkan H_a di terima dan H_0 ditolak, artinya terdapat keterkaitan yang berarti dan signifikan, yang menunjukkan adanya hubungan yang baik dan kuat. Hubungan positif yang terlihat menunjukkan bahwa semakin tinggi keterikatan ibu terhadap bayi, maka semakin baik pula pertumbuhan serta perkembangan bayi tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Al Rahmad, A. H. (2016). Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6–24 bulan. *Jurnal Kesehatan Anak*, 4(2), 22-33.
- Al-Mursyidiyyah, R. A. (2021). Hubungan bonding orang tua dan attachment terhadap kemandirian anak di RA Al-Mursyidiyyah. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(3), 56-67.
- Al-Mursyidiyyah, R. A. (2021). Hubungan bonding orang tua dan attachment terhadap kemandirian anak di RA Al-Mursyidiyyah. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(3), 56-67.
- Andini, F., Sari, Y., Tampubolon, M. M., & Nurchayati, S. (2023). Perkembangan anak usia toddler di Kecamatan Sail Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123-134.
- Anggraini, C., Priatna, N., & Susanti, D. (2023). Pola asuh responsif dan kelekatan aman dalam mendukung perkembangan anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45-59.
- Anjarsari, D. (2020). Relevansi konsep pola asuh attachment parenting menurut Dr. William Sears terhadap perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(4), 112-124.
- Beno, J., Silen, A., & Yanti, M. (2022). Gambaran status perkembangan balita stunting di Kelurahan Bandarharjo Semarang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(2), 67-78.
- Casando, N. I., Hapis, A. A., & Wuni, C. (2022). Hubungan pendidikan ibu, pengetahuan, sikap, dan pola asuh terhadap status gizi anak. *Jurnal Gizi Anak*, 10(1), 34-45.
- Dewi, U. K., & Diana, R. R. (2023). Peran parental attachment terhadap perkembangan agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 112-124.
- Hafo, E. (2020). Teori attachment John Bowlby sebagai pendekatan efektif dalam belajar di dunia modern. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 6(1), 47-58.
- Handayani, R., Syafitri, R., Novera, M., & Suci Amanda, F. (2021). Tumbuh kembang anak pada periode emas pada usia 0-24 bulan. *Jurnal Kesehatan Anak*, 7(3), 101-115.

- Khasan, U., Siska, G., Sp, L. M. K., An, K., & Oktiawati, N. A. (2014). Menggunakan Denver Developmental Screening Test II (Denver II) dan Kuesioner Pra Skrining. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 21-32.
- Maemunah, S., Sari, R. S., Ilmu, P., Stikes, K., Aria, J., No, S., Margasari, R. T. R. W., Karawaci, K., & Tangerang, K. (2021). ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 1-6 bulan. *Jurnal Gizi Anak*, 9(2), 67-78.
- Mahardhika, F., Malonda, N. S., & Kapantow, N. H. (2018). Hubungan antara usia pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pertama kali dengan status gizi anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 45-58.
- Mantur, P., Putu, N., Rakha, F., & Patiung, A. K. (2023). Gambaran tumbuh kembang balita usia 0 sampai 24 bulan di Posyandu Kamboja. *Jurnal Kesehatan Anak*, 8(4), 123-135.
- Namirah, A. (2021). Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik halus pada bayi usia 6-12 bulan di Kabupaten Pinrang tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Anak*, 12(3), 101-110.
- Pratama, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 8(2), 67-79.
- Pulungan, A. B. (2020). Auxology, kurva pertumbuhan, antropometri, dan pemantauan pertumbuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 18-26.
- Purnaning, Y. C. E. P., Sulastyawati, Pertami, S. B., & Pujiastuti, N. (2023). Stimulus orang tua dan status gizi dalam hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 34-45.
- Ramadana, C. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan attachment ibu-bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Anak*, 7(4), 123-134.
- Wardani, E., Miftahul Khoeriyah, Y., & Al Musaddadiyah Garut, S. (2023). Kelekatan relasi ibu-anak dengan penyebab picky eating pada anak usia dini di Desa Ciburial. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Anak*, 9(2), 34-45.
- Wijirahayu, A., Pranaji, D. K., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan ibu-anak, pertumbuhan anak, dan perkembangan sosial-emosi anak usia prasekolah. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 5(3), 78-89.